

**PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK NOMINA BAHASA JEPANG DARI KANJI 米  
(KOME, BEI, MAI)**

Oleh :

**Erestha Pandan WS**

**18020104013**

JURUSAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

2022

**Abstract**

In Japanese linguistics, combining words with words so that they become a single unit is called a compound word. In the process, compound words can be formed from vocabulary that can give rise to meaning according to its lexical meaning and other meanings. One of the kanji that can form compound words is the kanji 米 (kome, bei, mai). When combined with other words, the kanji 米 (kome, bei, mai) not only produces its lexical meaning of "rice", but can also produce another meaning of "America". So it needs accuracy in using a word and the meaning that represents the word. This study serves to determine the process of forming noun compound words from 米(kome, bei, mai), as well as to find out the meaning that results from combining these words. The research data were taken from the Shirabe Jisho digital dictionary software, and the non-digital dictionary *Standard Indonesian-Japanese Dictionary, Japanese-Indonesian-Japanese Smart Dictionary, 1.250.000 Japanese Modern Indonesian-Japanese Dictionary, Characters for Daily Use and Personal Names*, and from the book *Minna No Nihongo Kanji II English Edition (みんなの日本語語初級 II)*, *Kanji Reference Booklet Minna no Nihongo*. The researcher used descriptive qualitative research method to analyze the process and meaning of compound nouns from the kanji 米 (kome, bei, mai). The data obtained is the vocabulary of the kanji (kome, bei, mai) obtained from various sources totaling two hundred and fifty-six vocabularies, the researchers only took data in the form of vocabulary that was included in the noun or meishi word class which amounted to eighteen vocabularies. The meanings produced by the eighteen data contain meanings that are related to the basic meaning of the constituent elements, and there are meanings that are not related to the basic meaning of the constituent elements.

**Keywords:** compound words, nouns, *kome*, rice, America

**概要**

日本語学では、単語と単語を組み合わせて1つの単位にすることを複合語と呼ぶ。その過程で、語彙の意味や他の意味に応じて意味を生み出すことができる語彙から複合語を形成することができる。複合語を形成できる漢字の1つは、漢字米(こめ、ベイ、マイ)。他の言葉と組み合わせると、漢字米(こめ、ベイ、マイ)は、その語彙的な意味である「米」を生み出すだけでなく、別の意味である「アメリカ」を生み出すこともできる。したがって、単語とその単語を表す意味を正確に使用する必要がある。この研究は、漢字米(こめ、ベイ、マイ)から名詞の複合語を形成するプロセスを決定し、これらの単語を組み合わせることによって生じる意味を見つけることを目的としている。調査データは、白檜ディショデジタル辞書ソフトウェア、およびディショデジタル非 *Kamus Standar Bahasa Indonesia-Jepang, Kamus Pintar Bahasa Jepang Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang, Kamus Jepang Modern 1.250.000 Jepang Indonesia Indonesia-Jepang, Characters for Daily Use and Personal Names*, serta berasal dari buku *Minna No Nihongo Kanji II English Edition (みんなの日本語語初級 II 漢字英語版)*, *Kanji Reference Booklet Minna no Nihongo*。研究者は、記述的定性的研究方法を使用して、漢字米(こめ、ベイ、マイ)からの複合名詞の形成プロセスと意味を分析する。得られたデータは、さまざまなソースから得られた漢字米(こめ、ベイ、マイ)の語彙であり、合計256の熟熟であり、研究者は、名詞の品詞に含まれる熟熟の形式でのみデータを取得して。18のデータによって生成された意味には、構成要素の基本的な意味に関連する意味が含まれ、構成要素の基本的な意味に関連しない意味がある。

キーワード：複合語、名詞、米、アメリカ

## PENDAHULUAN

Kata adalah satuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama makhluk dan memiliki sebuah arti tertentu ( Chaer, 162 : 2014 ). Kata yang kita gunakan dapat berupa lisan maupun tulisan. Katapun biasanya ditandai dengan terdiri dari kata tunggal atau kata majemuk atau gabung. Kata tunggal adalah kata yang dapat berdiri sendiri yang terdiri dari satu buah morfem, dan kata gabung adalah kata yang terbentuk dari dua morfem dan menghasilkan sebuah makna yang berbeda atau baru.

Menurut Chaer dalam skripsi berjudul PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK DARI KANJI 目 (ME ; MOKU) 目(め;もく)からなる複合語の語構成 mengatakan bahwa proses penggabungan kata majemuk atau gabung disebut dengan pembentukan kata. Proses pembentukan kata biasa disebut dengan pemajemukan. Pemajemukan merupakan proses menggabungkan morfem dasar dengan morfem dasar, yang bebas ataupun terikat. Kemudian terbentuklah kata-kata yang memiliki leksikal yang baru atau makna berbeda dari makna asli.

Dalam kamus karangan Suntoro ( 248 ), kata majemuk adalah sebuah kata yang tidak tunggal dan terdiri dari beberapa bagian yang merupakan kesatuan. Dalam Bahasa Jepang, kata majemuk adalah fukugougo. Makna yang dihasilkan adalah makna yang berhubungan dengan makna dasar dari unsur pembentuknya, ataupun bias menghasilkan makna baru yang tidak ada kaitannya dengan makna dasar unsur pembentuknya. Nomina adalah kelas kata dalam Bahasa Indonesia yang diketahui dengan tidak dapat bergabung dengan kata negatif atau kata tidak ( Suntoro, 266). Salah satu nomina yang banyak membentuk kata majemuk adalah kanji 米 (kome, bei, mai) .

Kanji 米 (kome, bei, mai) adalah kanji dengan enam coretan yang memiliki makna ‘beras’ atau ‘nasi’. Kanji 米 (kome, bei, mai) memiliki dua cara baca, yaitu cara baca *kunyomi* atau cara baca dalam Jepang dan *onyomi* atau cara baca dalam Mandarin. Cara baca *kunyomi* adalah cara baca Jepang. Kanji 米 dapat dibaca dengan cara baca *kunyomi* yaitu *kome*, maupun dengan cara *onyomi* yaitu *bei* dan *mai*. Kanji 米 (kome, bei, mai) adalah kata yang termasuk dalam kelas nomina dan mampu digabungkan dengan kata nomina, adverbial, verba, numeralia, keterangan, maupun adjektiva. Kanji 米 (kome, bei, mai) tak hanya membentuk kata gabung atau

majemuk yang makna atau artinya berkaitan dengan arti harfiahnya yaitu ‘nasi’, seperti kata majemuk 米価 (beika) yang berarti ‘harga nasi’, 白米 (hakumai) yang berarti beras putih. Tetapi kanji 米 (kome, bei, mai) juga dapat membentuk kata majemuk dengan menghasilkan makna yang tidak ada kaitannya dengan ‘nasi’ seperti pada kata majemuk 米人 (beijin) yang bermakna ‘orang Amerika’ dan 南米 (nanbei) yang bermakna ‘Amerika Selatan’. (Shirabe Jisho)

Dari contoh penggunaan kanji 米 (kome, bei, mai) , maka dapat diuraikan untuk struktur pembentukan dan maknanya, sebagai berikut.

1. 米人 = 米 + 人  
beijin = kome + hito  
orang Amerika = beras + orang, manusia  
N = Nomina + Nomina

Kata majemuk 米人 (beijin) terdiri dari unsur nomina + nomina yaitu kanji 米 (kome) dan kanji 人 (hito). Kata majemuk 米人 (beijin) dibaca menggunakan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung adalah orang Amerika. Yang seharusnya secara leksikal, makna kanji 米 (kome) adalah beras dan kanji 人 (hito) adalah orang atau manusia. Sehingga diketahui bahwa makna 米人 (beijin) sedikit berbeda dari makna asli atau makna dasar unsur pembentuknya atau dapat dikatakan terdapat makna baru yang dihasilkan oleh penggabungan kata 米 (kome) dan kata 人 (hito).

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah proses pembentukan kata majemuk nomina dalam Bahasa Jepang yang berasal dari kanji 米 (kome, bei, mai)? Serta bagaimanakah makna yang dihasilkan dari pembentukan kata majemuk yang berasal dari kanji 米 (kome, bei, mai)?

Penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembentukan kata majemuk nomina Bahasa Jepang yang berasal dari kanji 米 (kome, bei, mai). Serta untuk mengetahui makna yang diperoleh atau dihasilkan dari kata majemuk yang berasal dari kanji 米 (kome, bei, mai)

Akan terasa sia-sia apabila sebuah pekerjaan tidak mendapat hasil dan manfaatnya. Oleh sebab itu penelitian kali ini diinginkan memberikan sebuah manfaat. Manfaatnya adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu linguistik, terlebih-lebih di bidang morfologi serta semantic dalam Bahasa Jepang
2. Dapat memberikan sebuah pengertian atau pemahaman lagi kepada peneliti sehubungan dengan kata majemuk nomina dari unsur kanji 米 (kome, bei, mai)
3. Serta dapat menjadi sebuah informasi tambahan untuk peminat Bahasa Jepang terkait dengan kata.

Morfologi atau bisa disebut dengan ilmu yang membahas tentang bentuk kata adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki satuan-satuan dasar sebuah bahasa yang mempelajari tentang pengaruhnya perubahan bentuk sebuah kata terhadap makna dari kata tersebut. Menurut Chaer (2014 : 15) morfologi mengidentifikasi komponen kata, bagian-bagian di dalamnya, serta cara terbentuknya. Sutedi (2014 : 43) mengatakan bahwa dalam Bahasa Jepang istilah morfologi disebut dengan *keitairon*, yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasi tentang sebuah kata serta proses terbentuknya. Kata *go*

(語) atau *tango* (単語) dan morfem *keitaso* (形態素) adalah objek kajiannya.

Ada beberapa istilah morfologi bahasa Jepang, yaitu *tango* (単語) <kata>, *keitaiso* (形態素) <morfem>, *jiyuu keitaiso* (自由形態素) <morfem bebas>, *kousoku keitaiso* (拘束形態素) <morfem terikat>, *ikeitai* (異形態) <alomorf>, *gokeisei* (語形成) <pembentukan kata>, *setsuji* (接辞) <imbuhan>, dan sebagainya. (Sutedi, 2014 : 43)

Morfem adalah satuan bahasa yang paling kecil serta mempunyai sebuah makna yang tidak dapat dipecahkan menjadi satuan bahasa yang lebih kecil. Menurut Chaer (2014:147) kita harus membandingkan bentuk morfem di dalam kehadirannya dengan bentuk-bentuk lain agar dapat menemukan sebuah satuan bentuk tersebut adalah morfem atau bukan. Dapat dikatakan bentuk tersebut adalah sebuah morfem, jikalau bentuk tersebut dapat hadir secara berulang kali dengan bentuk lain. Menurut Verhaar (2012 : 97) mengatakan kata adalah bentuk atau satuan “bebas” dalam sebuah tuturan atau bentuk yang dapat berdiri sendiri, yang artinya tidak memerlukan bentuk lain, dan dalam tuturan dapat dipisah dari bentuk-bentuk “bebas” lainnya yang berada di depan dan di belakangnya.

Menurut Sutedi (2014 : 43) Morfem (*keitaiso*) merupakan satuan bahasa paling kecil yang memiliki sebuah makna dan tidak bisa dipecahkan lagi. Misalnya, kata *Shinmai* (新米) yang memiliki makna ‘beras baru’ atau ‘beras yang pertama dipanen pada tahun itu’ (aplikasi Shirabe Jisho). Kata *shinmai* (新米) terbentuk oleh dua kata atau huruuf kanji, yaitu *atarashii* (新しい) dan *kome* (米). Banyak kosakata lain yang menggunakan kedua kata

tersebut, misalnya *shinbun* (新聞) <koran>, *shinnen* (新年) <tahun baru>, *beika* (米価) <harga beras>, *beihan* (米飯) <memasak nasi>, dan sebagainya (aplikasi Shirabe Jisho). Secara harfiah kata *shinmai*, terdiri dari dua huruf kanji, tetapi kedua huruf kanji tersebut tidak dapat dipecahkan lagi menjadi satuan yang lebih kecil yang mengandung sebuah makna baru. Huruf 新 しい yang secara leksikal memiliki makna ‘baru’ dan 米 secara leksikal bermakna ‘beras’, masing-masing merupakan sebuah morfem.

(1) 新米 = (新しい) (米)

Kata = morfem

Dalam Bahasa Jepang terdapat dua morfem, yaitu:

a. *Jiyuu keitaiso* (自由形態素)

Kata yang mampu berdiri dengan sendirinya dan dapat berperan menjadi kalimat tunggal.

contoh :

- yama (山) : gunung

- wa (輪) : gelang

b. *Kousoku keitaiso* (高速形態素)

Kata yang tidak mampu berdiri dengan sendirinya. Salah satu contohnya adalah verba kaku (書く) (Sutedi, 2014 : 44) yang memiliki arti menulis, dan terbentuk dari dua morfem yaitu *ka* dan *ku*. Kedua morfem tersebut bermakna sendiri-sendiri namun dari masing kata tersebut tidak mampu berdiri dengan sendiri menjadi sebuah kata. Dalam Bahasa Jepang, morfem yang dimiliki terdapat keistimewaannya dikarenakan memiliki lebih banya morfem terikat daripada morfem bebas.

Kelas kata atau dalam Bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui* (品詞分類) adalah satu bidang yang mengkaji karakter morfologi kata. Pembagian ini berdasarkan dari sifat masing-masing kata tersebut. Menurut Chaer (2014 : 166) syarat yang digunakan untuk membuat kelompok kata itu bermacam-macam. Syarat makna dan syarat fungsi. Syarat makna dipergunakan untuk menyelidiki kelas kata verba, adverbia, numeralia, keterangan, nomina, dan adjektiva. Sedangkan syarat fungsi dipergunakan untuk mengidentifikasi konjungsi, adverbia, pronomina, preposisi, dan lain-lainnya.

Sutedi (2014 : 44) mengatakan dalam bahasa Jepang ada enam pembagian jenis makna. Yaitu :

1. Nomina atau *meishi* (名詞), yaitu kata benda yang mampu berperan menjadi pelaku (subjek) atau yang dikenai pelaku (objek) dalam kalimat
2. Verba atau *doushi* (動詞), yaitu kata kerja yang dapat berdiri sendiri dan dapat berperan sebagai predikat di dalam sebuah kalimat yang

mengalami perubahan dalam bentuk atau *katsuyou* (活用).

3. Adjektiva atau *keiyoushi* (形容詞), mengalami perubahan sebuah bentuk, serta mampu berdiri dengan sendirinya.
4. Adverbia atau *fukushi* (副詞), yaitu sebuah kata yang menjelaskan suatu keterangan yang tidak mengalami proses perubahan.
5. Kopula atau *jodoushi* (助動詞), yaitu kata kerja bantu yang tidak bisa berdiri dengan sendiri dan mengalami perubahan pada bentuk.
6. Partikel atau *joshi* (助詞), sebuah kata bantu yang tidak dapat berdiri dengan sendiri dan tidak mengalami proses perubahan.

Chaer (2014 : 177) menyatakan bahwa proses gramatikal itu berkaitan dengan reduplikasi, konversi, afiksasi, komposisi, dan modifikasi intern. Sutedi (2014 : 46) disebut dengan istilah *gokeisei* (語形成) yaitu proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang. Kata dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa morfem bebas. Hasilnya dalam bahasa Jepang ada empat macam, yaitu: *haseigo* (kata jadian), *fukugougo* (kata majemuk), *shouryaku* (pemendekan kata), dan *toujigo* yang memiliki makna singkatan huruf pertama alfabetnya.

Sutedi (2014 : 47) mengatakan bahwa *Haseigo* (派生語) prosesnya dapat melalui bentuk *settouji* + morfem isi atau morfem isi + *setsubiji*. Awalan *o* (お), *go* (ご), *su* (す), *ma* (ま), *ka* (か), *suQ* (すっ) bisa digolongkan ke dalam *settouji*, sedangkan akhiran *sa* (さ), *mi* (み), *teki* (的), *suru* (する) termasuk ke dalam *setsubiji*.

Kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem disebut dengan *fukugougo* (複合語) atau *gokeisei* (語形成) <kata majemuk>. Cara lainnya, yaitu *shouryaku* atau *karikomi* dan *toujigo*. *Karikomi* adalah akronim yang berupa suku kata dari kosakata aslinya, sedangkan *toujigo* adalah singkatan huruf pertama yang dituangkan ke dalam huruf alphabet.

Contoh *karikomi* atau *shouryaku*

テレビジョン = テレビ

Terbishon = terebi

Televisi

パーソナル コンピューター = パソコン

Paasonaru konpyuutaa = pasokon

Komputer pribadi

Contoh *toujigo*

日本放送協会 = NHK

Nippon Housou Kyoukai

Radio TV Jepang

Sutedi (2014:48) mengatakan bahwa Kata majemuk atau *fukugougo* adalah kata yang terbentuk dari penggabungan kata yang sejenis, serta dapat terbentuk dari kata-kata dengan kelas kata yang berbeda. Pembentukan kata majemuk menghasilkan makna yang berkaitan dengan salah satu atau semua unsur pembentuknya. Tetapi tak jarang pada beberapa kata majemuk dapat menghasilkan makna yang berbeda atau makna baru yang tidak berkaitan secara langsung dengan unsur pembentuknya.

- a. Dua buah morfem

Nomina + nomina : 雨傘 ama-gasa payung  
hujan

本棚 hon-dana rak

buku

- b. Morfem + setsuji

Nomina + verba. : 日帰り higaeri

pulang hari itu

Verba + nomina. : 食べ物 tabemono

makanan

Verba + verba = verba. : 売り切る urikuru

habis terjual

Verba + verba = nomina : 行き帰り ikikaeri

pulang-pergi

Kata *sama-gasa* berasal dari nomina *ame* (雨)

<hujan> dan *kasa* (傘) <payung>. Kata *iki-gaeri* berasal dari kata *iku* (行く) <pergi> dan *kaeru* (帰る) <pulang> yang semuanya setelah digabungkan membentuk makna baru sebagai kata majemuk.

Kata majemuk sekurang-kurangnya harus terdiri dari dua unsur. Unsur-unsur pembentuknya memiliki hubungan antar unsurnya. Menurut Verhaar dalam Chaer (2014:188) mengatakan bahwa suatu struktur disebut kata majemuk jika tidak ada sifat sintaksis dari hubungan kedua unsurnya. Contohnya adalah 'matahari' karena tidak mampu dikatakan 'mata milik hari' yang dapat dibandingkan dengan 'mata adik' yang berarti 'mata milik adik'.

Menurut teori yang dikemukakan Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2014:287) bahwa makna adalah sebuah 'pengertian' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik.

Verhaar (2012 : 385) mengatakan bahwa arti atau makna diteliti oleh cabang linguistik berupa semantik. Seperti yang sudah diketahui bahwa semantik dibagi menjadi semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Dalam bahasa Jepang adalah *imiron*, yang merupakan cabang linguistik (*gengogaku*) yang membahas tentang sebuah makna (Sutedi, 2014 : 127). Meskipun terlambat dibandingkan dengan cabang linguistik lainnya, semantik berperan hebat dikarenakan bahasa digunakan untuk berkomunikasi dikarenakan untuk mengutarakan sebuah makna. Contohnya, ketika seseorang menyampaikan pemikiran pada seseorang, maka orang tersebut dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan karena dapat memahami makna tersebut.

Menurut Sutedi dalam Ardhi (19 : 2019) makna leksikal merupakan sebuah makna dari kata yang sebenarnya, yang tepat dengan rujukannya karena didapatkan penglihatan pancera indera atau bisa juga dikatakan sebagai makna tersebut sudah terdata dalam sebuah kamus. Contohnya adalah kata 'kuda' yang secara leksikal yaitu 'binatang berkaki empat yang dapat dikendarai'. Verhaar (2012 : 388) mengatakan bahwa semantik leksikal mempunyai tugas yang lebih praktis yaitu menyusun sebuah kamus, yang dikenal sebagai "leksikografi". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa makna leksikal merupakan makna sesungguhnya yang berhubungan erat dengan referensi sesuai dengan pengamatan indera manusia. Dikarenakan salah satu sifat makna leksikal adalah sebuah referensi. Misalnya contoh dalam bahasa Jepang, kata 猫 'neko' dan 学校 'gakkou' yang memiliki makna 'kucing' dan 'sekolah'.

Menurut Sutedi (2014 : 131) dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* atau makna gramatikal, yaitu makna yang dihasilkan oleh proses gramatikalnya. Dalam bahasa Jepang, *joushi* (partikel) dan *jodoushi* (kopula) tidak mempunyai makna dasar, namun mempunyai makna gramatikal yang baru jelas maknanya jika dimasukkan ke sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang, arti dan maknanya dapat berubah bergantung dengan kondisi gramatikalnya. Contohnya seperti 'partikel' dalam Bahasa Jepang, arti dan maknanya dapat berubah bergantung dengan kondisi gramatikalnya. Partikel ini dalam penjelasan makna leksikal tidak nampak maknanya namun baru nampak ketika digunakan pada kalimat *バンドンに住んでいる* 'Bandung in sundeiru', yang jika diartikan secara gramatikal menjadi 'tinggal di Bandung'. Menurut Sutedi (2014 : 128) hal yang penting untuk diteliti adalah tentang kata yang memiliki arti yang melebihi dari satu atau polisemi, dan dalam bahasa Jepang disebut *tagigo*.

Satu kata yang bermakna melebihi dari satu dalam bahasa Jepang jika dipindahkan menjadi bahasa Indonesia, bisa menjadi kata yang memiliki beda makna. Hubungan antarmakna dalam setiap polisemi harus

dideskripsikan secara rinci dan jelas, karena dapat membantu serta mempermudah para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami maknanya. Contoh kata bahasa Jepang yang berpolisemi adalah kanji 米 (kome, bei, mai) yang memiliki arti leksikal yaitu nasi atau beras, dan memiliki arti lain seperti Amerika, meter kubik.

Makna setiap kata adalah dapat menjadi sasaran kajian semantik, sebab berkomunikasi dengan memakai suatu bahasa akan terjalin ketika setiap ungkapan kata yang dipakai oleh pembicara dalam sebuah komunikasi tersebut makna yang digunakan sejenis dengan lawan tuturnya.

## METODE

Data penelitian adalah segala informasi atau bahan dari sebuah bidang atau sasaran penelitian (Subroto, 1992:34). Data penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data lunak yang berupa kata, kalimat, serta ungkapan, bukan berupa data keras yang berupa angka (Nugrahani, 2014:107).

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono ((2018:1-2) metode kualitatif adalah metode yang bersifat seni dikarenakan tidak memerlukan langkah-langkah yang ketat serta data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai sifat deskriptif dengan data yang sudah tergabung berupa kata-kata, bukan berupa angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijabarkan sehingga akan mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif banyak mengarah pada makna dari data dibalik yang diamati, atau lebih menekankan untuk dapat memahami makna secara mendalam suatu peristiwa atau gejala.

Sugiyono (2018:9) menyatakan bahwa metode penelitian yang dipakai untuk meneliti situasi keadaan objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta analisis datanya bersifat induktif dan hasil dari penelitian tersebut lebih mengarah pada makna disebut dengan metode kualitatif.

Dalam Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa sumber data di dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Mahsun (2019:35) menjelaskan bahwa banyak sekali jumlah penutur dan begitu luas wilayah yang digunakan suatu bahasa, serta keterikatan waktu, tenaga, dan biaya, maka sumber data dapat dipilih dari sebagian populasi tersebut. Populasi yang dipilih peneliti adalah bahasa Jepang. Karena penelitian ini termasuk

penelitian kualitatif, maka data yang disajikan berupa data deskriptif. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang datanya diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Sumber data pada penelitian kali ini adalah berdasarkan dari software kamus online atau digital *Shirabe Jisho, Yomiwa*, dan kamus nondigital *Kamus Standar Bahasa Indonesia- Jepang, Kamus Pintar Bahasa Jepang Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang, Kamus Jepang Modern 1.250.000 Jepang Indonesia Indonesia-Jepang, Characters for Daily Use and Personal Names*, serta berasal dari buku *Minna No Nihongo Kanji II English Edition (みんなの日本語語初級II 漢字英語版), Kanji Reference Booklet Minna no Nihongo*.

Data yang diperoleh adalah kosakata dari kanji 米 (kome, bei, mai) yang didapat dari berbagai sumber. Data yang diperoleh berjumlah dua ratus lima puluh enam jukugo, namun peneliti hanya mengambil data berupa jukugo yang masuk dalam kelas kata nomina atau *meishi* yang berjumlah delapan belas jukugo.

Kegiatan utama dari setiap penelitian tentunya adalah mengumpulkan sebuah data untuk dianalisis atau diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018 : 104). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyediakan data penelitian ini adalah metode triangulasi sumber yang berarti peneliti mendapatkan data dengan teknik yang sama dari sumber yang berbeda. Sugiyono (2018:125) mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang ada. Data-data berupa kosakata yang peneliti peroleh adalah melalui metode kepustakaan (*library research*).

Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2018 : 165). Sedangkan menurut Mahsun (2019 : 281) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Data itu sendiri memiliki dua wujud, yaitu data yang berwujud angka dan data yang bukan angka (Anshen, 1975 dalam Sugiyono, 2019 : 281). Pada penelitian ini adalah bukan data angka melainkan berupa bahasa, yaitu bahasa Jepang yang berfokus pada kosakata kata majemuk dari kanji 米 (kome, bei, mai).

Menurut Sugiyono (2018 : 131), analisis data kualitatif memiliki sifat induktif dimana analisisnya bergantung data yang didapat untuk dikembangkan

menjadi dugaan awal. Kemudian mencari data kembali secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk mendapatkan kesimpulan apakah dugaan tersebut diterima atau ditolak bergantung data yang diperoleh melalui teknik triangulasi, dan ternyata dugaan tersebut dapat diterima, maka selanjutnya dugaan tersebut harus dikembangkan menjadi sebuah teori.

Dalam meneliti data yang berbentuk kosakata, metode kualitatif deskriptif dipakai untuk meneliti proses penggabungan atau pembentukan, makna serta kaitan semantik yang dikandung oleh kata tersebut.

Menurut Mahsun (2019 : 306) mengatakan bahwa capaian dari analisis data yang berbentuk temuan penelitian untuk jawaban dari masalah yang hendak diselesaikan, sangat harus disajikan dalam rupa teori. Dalam menyuguhkan sebuah capaian temuan penelitian, terbagi menjadi dua metode yaitu metode formal dan informal.

Untuk menyajikan data penelitian kualitatif bisa dilakukan berupa teks deskriptif yang bersifat naratif atau dalam bentuk jabaran singkat.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal agar penjelasan lebih detail serta dapat mudah dimengerti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina dari Kanji 米 Bermakna Dasar

#### Kontruksi 米 + N

##### (1) 米粒

米粒 = 米 + 粒

kometsubu = kome + tsubu

biji padi = beras/padi + biji

N = Nomina + Nomina

Kata majemuk 米粒 (kometsubu) adalah gabungan dari unsur nomina kanji 米 (kome) dan unsur nomina kanji 粒 (tsubu). Dua unsur nomina yang terbentuk ini dibaca dengan cara *kunyomi* atau cara baca Jepang. Makna yang tersimpan pada kata majemuk nomina 米粒 (kometsubu) adalah 'biji padi'. Jika diuraikan maka akan seperti pada uraian diatas, yaitu kata nomina kanji 米 (kome) berarti beras atau padi dan kanji 粒 (tsubu) berarti biji. Sehingga diketahui bahwa yang dihasilkan adalah makna leksikal dari dua unsur pembentuknya.

##### (2) 米屋

米屋 = 米 + 屋

komeya = kome + ya

toko beras = beras + toko

N = N + N

Kata majemuk 米屋(komeya) tergabung dari dua unsur nomina, yaitu kanji 米 (kome) yang bermakna padi atau beras, dengan kanji 屋(ya) yang berarti sebuah toko. Kata 米屋 (komeya) dibaca dengan cara *kunyomi* yaitu *komeya* yang bermakna ‘toko beras’.

(3) 米粉

米粉 = 米 + 粉  
 komeko = kome + ko  
 tepung beras = beras + tepung  
 N = Nomina + Nomina

Dua unsur nomina yang sudah diuraikan di atas membentuk kata majemuk nomina 米粉(komeko) yang berarti ‘tepung beras’. Dengan unsur pembentuknya adalah kanji 米(kome) yang bermakna beras atau padi dengan kanji 粉(ko) yang bermakna tepung. Kata majemuk nomina 米粉(komeko) dibaca dengan cara *kunyomi*.

(4) 米櫃

米櫃 = 米 + 櫃  
 Komebitsu = kome + hitsu  
 Kantong beras = beras + kantong  
 N = N + N

Kata majemuk 米櫃 (komebitsu) terbentuk dari kanji 米(kome) dan 櫃(hitsu). Kata 米櫃(komebitsu) ini dibaca dengan cara jepang atau *kunyomi* yaitu “kome” dan “hitsu”, namun pada unsur pembentuk kedua mengalami alomorf sehingga dibaca “bitsu”.

Secara leksikal kata majemuk 米櫃(komebitsu) memiliki makna kantong beras. Pada kanji 櫃 (hitsu) yang secara dasar memiliki makna wadah tempat menyimpan, sehingga dalam penggabungan kali ini makna yang dimaksud adalah kantong, kantong dan wadah tempat menyimpan memiliki makna yang sama, yaitu tempat menyimpan suatu barang.

(5) 米袋

米袋 = 米 + 袋 Komebukuro  
 = kome + fukuro  
 Tas beras = beras + tas  
 N = Nomina + Nomina

Kata majemuk 米袋 (komebukuro) adalah gabungan dari kanji 米(kome) yang memiliki makna beras dan kanji 袋 (fukuro) yang memiliki makna tas. Sehingga ditemukan makna leksikalnya adalah tas beras untuk kata majemuk nomina 米袋 (komebukuro). Kata majemuk tersebut dibaca dengan cara jepang atau *kunyomi*. Pada unsur pembentuk 袋 (fukuro) mengalami proses alomorf sehingga bunyi fukuro berganti menjadi bukuro.

(6) 米菓

米菓 = 米 + 菓  
 Beika = kome + ka  
 Kue beras = beras + kue  
 N = N + N

Kata majemuk 米菓(beika) adalah gabungan dari penggabungan kanji 米(kome) dan kanji 菓(ka). Kata majemuk nomina 米菓(beika) dibaca dengan cara *onyomi* atau china. Makna yang dihasilkan adalah kue beras dengan kanji 米 (kome) bermakna beras dan kanji 菓 (ka) bermakna kue. Sehingga makna yang dihasilkan adalah makna dasar atau makna leksikal sesuai dengan dua unsur pembentuknya.

**Konstruksi 米 + Numeralia**

(1) 米価

米価 = 米 + 価  
 Beika = kome + atai  
 Harga beras = beras + harga  
 N = Nomina + Nomina

Kata majemuk 米価 (beika) gabungan dari kanji 米 (kome) dan kanji 価 (atai). Penggabungan kedua kanji tersebut dibaca dengan cara china atau *onyomi* yaitu bei untuk kome dan ka untuk atai. Makna yang dihasilkan adalah makna dasar atau sesuai dengan unsur pembentuknya yaitu harga beras. Kanji 米 (kome) memiliki makna beras dan kanji 価 (atai) memiliki makna harga. Meskipun kanji 米 (kome) pada penggabungan tersebut dibaca bei namun makna yang dihasilkan tetap sesuai dengan makna dasarnya yaitu beras, bukan Amerika

**Konstruksi Adj + 米**

(1) 黒米

黒米 = 黒 + 米  
 kurogome = kuroi + kome  
 beras hitam = hitam + beras  
 N = Adjektif + Nomina

Kata majemuk 黒米(kurogome) gabungan dari nomina kanji 黒(kuroi) dan kanji 米(kome). Gabungan dua unsur nomina tersebut dibaca dengan cara Jepang atau *kunyomi*. Penyatuan dua unsur tersebut mengalami proses perubahan bunyi atau dalam Bahasa Jeoang diaebut *rendaku*, yaitu perubahan bunyi pada unsur pembentuk keduanya, dari kata *kome* yang berubah menjadi *gome*. Makna yang dihasilkan dari penggabungan dua unsur

tersebut adalah ‘beras hitam’. Yang secara leksikal, nomina kanji 黒 (kuroi) memiliki arti hitam, dan kanji 米 (kome) memiliki arti beras atau padi..

### (2) 古米

古米 = 古い + 米

komai = furui + kome

beras tua = tua + beras

N = Adjektif + Nomina

Kata majemuk nomina 古米 (komai) adalah gabungan dari dua unsur yaitu kata sifat kanji 古い (furui) yang memiliki makna tua, dan kata nomina kanji 米 (kome) yang memiliki makna beras atau padi. Penggabungan dua unsur tersebut dibaca dengan cara *onyomi* yaitu *komai*. Sehingga diketahui makna leksikal yang dihasilkan adalah ‘beras tua’ atau beras lama.

### (2) 新米

新米 = 新しい + 米

Shinmai = atarashii + kome

Beras baru = baru + beras

N = adjektif + Nomina

Kata majemuk selanjutnya adalah 新米 (shinmai) yang terbentuk dari kanji 新しい (atarashii) dan kanji 米 (kome). Kedua unsur pembentuknya dibaca dengan cara china atau *onyomi* yaitu ‘shin’ dan ‘mai’. Makna yang dihasilkan adalah makna dasar yaitu beras baru. Dalam hal ini, beras baru yang dimaksud adalah beras yang baru saja dipanen pada tahun tersebut. Kata majemuk nomina 新米 (shinmai) adalah lawan kata dari kata majemuk nomina 古米 (komai) atau beras tua (beras lama)

### (3) 白米

白米 = 白い + 米

Hakumai = shiroi + kome

Beras putih = putih + beras

N = Adjektif + Nomina

Kata majemuk nomina berikutnya adalah 白米 (hakumai) dengan penggabungan dari kanji 白い (shiroi) dan kanji 米 (kome), dan dibaca dengan cara china atau *onyomi* yaitu “haku” dan “mai”. Kanji 白い (shiroi) memiliki makna putih, dan kanji 米 (kome) memiliki makna beras, sehingga menghasilkan makna leksikal beras putih.

### Kontruksi Adv + 米

#### (1) 外米

外米 = 外 + 米

Gaima = soto + kome

Beras luar negeri = luar + beras

N = Adv + Nomina

Kata majemuk nomina 外米 (gaimai) terbentuk

dari kanji 外 (soto) yang bermakna dasar luar dan kanji 米 (kome) yang memiliki makna beras. Kedua kanji pembentuk tersebut dibaca dengan cara china atau *onyomi* yaitu “gai” dan “mai”. Sehingga secara leksikal kata majemuk nomina 外米 (gaimai) memiliki makna beras luar negeri.

### Kontruksi 米 + V

#### (1) 米作り

米作り = 米 + 作り

komedzukuri = kome + tsukuri

nasi olahan = beras + membuat atau mengolah N  
= Nomina + Verba

Kata majemuk 米作り (komedzukuri) adalah gabungan dari dua unsur, yaitu unsur nomina kanji 米 (kome) dan unsur verba kanji 作り (tsukuri). Dua unsur tersebut dibaca dengan cara *kunyomi* serta mengalami proses perubahan bunyi atau alomorf (*rendaku*) pada kata 作り (tsukuri), yaitu suara kata *tsukuri* yang mengalami perubahan menjadi *dzukuri*. Sehingga makna leksikal yang dihasilkan dari nomina 米作り (komedzukuri) adalah nasi olahan. Jika diuraikan, kata kanji 米 (kome) memiliki makna beras atau padi atau nasi, dan kanji 作り (tsukuri) memiliki makna membuat atau mengolah, sehingga penggabungan dua unsur tersebut memiliki makna nasi olahan atau nasi yang sudah diolah.

### Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina yang Terbentuk dari Kanji 米 Bermakna Perluasan

#### Kontruksi 米 + N

#### (1) 米国

米国 = 米 + 国

beikoku = kome + kuni

Amerika = beras + negara

N = Nomina + Nomina

Kata majemuk 米国 (beikoku) adalah gabungan dari dua unsur nomina yaitu kanji 米 (kome) yang berarti beras dan kanji 国 (kuni) yang berarti negara. Kedua unsur yang telah digabungkan tersebut dibaca dengan cara *onyomi* yaitu *beikoku* yang memiliki makna Amerika. Proses pembentukan serta makna kata majemuk nomina 米国 (beikoku) yang tidak ada kaitannya dengan ‘beras’ tercipta dikarenakan penggunaan *ateji*. *Ateji* Amerika adalah 亜米利加, lalu berubah menjadi kata 米国 (beikoku). Walau

secara harfiah berarti ‘negara beras’ tetapi makna yang dimaksud adalah negara Amerika.

(2) 米紙

米紙 = 米 + 紙  
Beishi = kome + kami  
Koran Amerika = beras +  
kertas  
N = Nomina + Nomina

Kata majemuk nomina 米紙 (beishi) adalah gabungan dari kanji 米 (kome) dan kanji 紙 (kami). Kata majemuk nomina 米紙 (beishi) dibaca dengan cara *onyomi* atau china yaitu “bei” untuk kome dan “shi” untuk kami. Makna dasar kanji 米 (kome) dan kanji 紙 (kami) adalah beras dan kertas. Namun makna yang dimaksud dalam kata majemuk dari gabungan dua kanji tersebut adalah koran Amerika. Kanji 米 (kome) bermakna Amerika dan kanji 紙 (kami) bermakna koran.

**Konstruksi Adv + 米**

(1) 南米

南米 = 南 + 米 Nanbei  
= minami + kome  
Amerika Selatan = selatan +  
beras N = Adv + Nomina

Kata majemuk 南米 (nanbei) adalah penggabungan dari dua unsur yaitu kata adverbial atau kata keterangan kanji 南 (minami) dan kanji 米 (kome). Kata 南 (minami) memiliki arti selatan, dan kanji 米 (kome) memiliki arti beras. Ketika kanji 米 (kome) bertemu dengan kanji 南 (minami), akan dibaca dengan cara china atau kunyomi yaitu ‘bei’, dan jika diartikan bersama akan memiliki arti Amerika Selatan. Meskipun secara leksikal, artinya adalah ‘beras selatan’, namun makna yang dimaksud dari kata majemuk nomina 南米 (nanbei) adalah ‘Amerika Selatan’.

(2) 北米

北米 = 北 + 米 Hokubei  
= kita +  
kome Amerika Utara  
= Utara + beras  
N = Adv + N

Kata majemuk nomina 北米 (hokubei) memiliki dua unsur pembentuk. Yaitu kanji 北 (kita) yang memiliki makna utara dan kanji 米 (kome) bermakna beras. Kedua unsur pembentuk tersebut jika digabungkan dengan akan

dibaca dengan cara onyomi yaitu ‘hoku’ dan ‘bei’. Kata majemuk nomina 北米 (hokubei) memiliki makna dasar yaitu ‘beras utara’, namun makna yang dimaksud bukanlah beras utara melainkan ‘Amerika Utara’.

(3) 中米

中米 = 中 + 米  
chuubei = naka + kome  
Amerika Tengah = tengah + berat Nomina  
= Nomina + Nomina

Kata majemuk 中米 (chuubei) adalah gabungan kata dari dua unsur kata nomina yaitu kanji 中 (naka) yang mempunyai makna tengah dan kanji 米 (kome) yang mempunyai makna beras. Dengan cara baca yaitu *onyomi*. Dalam kasus ini, kata kanji 中 (naka) yang memiliki arti tengah, termasuk dalam kelas nomina dikarenakan mengacu pada negara Amerika bagian tengah. Kata tengah mengandung arti dalam kelas kata benda atau nomina sehingga tengah mampu menyatakan sebuah nama seseorang, lokasi, atau semua benda dan semua yang dapat dibendakan. Tengah memiliki makna “dalam” pada kelas kata adverbial atau kata keterangan sehingga tengah dapat memberikan keterangan kepada kata lain dan partikel yaitu kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan hanya berperan memperlihatkan unsur yang diiringinya.

Berikut beberapa contoh kalimat dari penggunaan kanji 米 (kome, bei, mai). Berikut beberapa contoh kalimat dari penggunaan kanji 米 (kome, bei, mai).

1. 日本人は米を食べて生きている。  
(Nihonjin ha kome wo tabete ikiteiru)  
Arti : orang Jepang hidup dengan nasi
2. 消費者の米離れや国際市場解放が原因とされる米価の下落が原因だ。  
(shouhousha no komebana reya kokusaishijoukaihou ga genin to sareru beika no geraku ga genin da)  
arti : Penurunan harga beras (disalahkan pada hilangnya minat konsumen terhadap beras dan bebasnya pasar internasional) adalah penyebabnya.)
3. 私は清水の舞台から飛び降りる気持ちで南米に渡ります。  
(watashi ha kiyomizu no. butai kara tobi oriru kimochide nanbei ini watarimasu)  
Arti : Saya akan mengambil kesempatan besar dengan bermigrasi ke Amerika Selatan.
4. 彼らは第2次世界大戦が終わるまで米国にいた。  
(kare ra ha daijijisekaitaisen ga owarumade beikoku niita)  
Arti : Mereka telah berada di Amerika Serikat sampai akhir Perang Dunia II.

5. その**新米**のセールスマンが、トップの販売実績をあげたやり方は指導員の目を見はらせた。  
406  
(sana shinmai no seerusuramen ga, toppu No. hanbai jisseki wo agetayari kataha shidouin No. me wo mihara sete)  
Arti : Cara wiraniaga baru mencapai tingkat penjualan beras baru tertinggi membuka mata supervisornya.
6. **外米**はぼそぼそしていて、日本人の口には合わない。  
(gaimai ha bosoboso shite ite, nihon jin no kuchi ini ha awanai)  
Arti : Beras asing keras dan hambar, dan tidak menarik bagi selera orang Jepang.
7. お**米屋**さんは、言わずと知れた斜陽産業。  
(okomeya san ha, iwazu to shireta sayoushingyou)  
Arti : Menurut penjual beras, berurusan dengan beras adalah industri yang menurun.
8. **北米**では、肩をすくめることは「知りません」を意味する。  
(hokibe de ha, kata wo sukumeru koto ha [shirisimasen] wo imi suru)  
Arti : Di Amerika Utara ketika seseorang mengangkat bahunya, itu berarti "Saya tidak tahu".
9. 彼女は野菜と**玄米**を常食としている。  
(kanojo ha yasai to genmai wo joushoku to shite iru)  
Arti : dia (perempuan) hidup dengan buah-buahan dan nasi coklat.
10. **中米**では森林が家畜の牧場にとって代わられている。  
(chuubei de ha shinrin ga kachiku no bokujou ni totte kawarareteiru)  
Arti : Di Amerika Tengah, hutan berubah menjadi peternakan sapi

2	北米 (hokubei)	Amerika Utara	Kanji II (English Edition) Kanji Reference Booklet Minna No Nihongo
3	南米 (nanbei)	Amerika Selatan	Kanji II (English Edition) Kanji Reference Booklet Minna No Nihongo
4	米屋 (komeya)	Toko beras	Kamus Jepang Modern 1.250.000
5	米櫃 (komebitsu)	Kantong beras	Kamus Jepang Modern 1.250.000
6	白米 (hakumai)	Beras putih	Characteristics for Daily Use and Personal Name
7	新米 (shinmai)	Beras baru	Aplikasi Shirabe Jisho
8	外米 (gaimai)	Beras luar negeri	Aplikasi Shirabe Jisho

Tabel

Tabel 1.1 Data jukugo dari kanji Kome yang termasuk dalam kelas kata nomina

No	Data (Jukugo)	Arti	Sumber
1	米 国 (beikoku)	Amerika Serikat	Kanji II (English Edition) Kanji Reference Booklet Minna No Nihongo

9	米価 (beika)	Harga beras	Aplikasi Shirabe Jisho
10	古米 (komai)	Beras lama	Aplikasi Shirabe Jisho
11	米粉 (komeko)	Tepung beras	Aplikasi Shirabe Jisho
12	中米 (chubei)	Amerika Tengah	Aplikasi Shirabe Jisho
14	米紙 (beishi)	Koran Amerika	Aplikasi Shirabe Jisho
14	米袋 (komе bukuro)	Tas beras	Aplikasi Shirabe Jisho
15	米菓 (beika)	Kue beras	Aplikasi Shirabe Jisho
16	米粒 (komе tsubu)	Biji padi	Aplikasi Shirabe Jisho
17	黒米 (kuro gome)	Beras hitam	Aplikasi Shirabe Jisho
18	米作 (komedzukuri)	Beras olahan	Aplikasi Shirabe Jisho

2	Zaibei 在米	Tinggal di Amerik	Aplikasi Shirabe Joshou
4	Houbei 訪米	Berkunjung ke Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou
5	Hanbei 反米	Anti Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou
6	Beihan 米飯	Nasi matang	Aplikasi Shirabe Joshou
7	Tobei 渡米	Pergi ke Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou
8	Beijuu 米寿	Ulang tahun ke 88	Aplikasi Shirabe Joshou
9	Beikokusha 米国車	Mobil Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou
10	Beiei 米英	Amerika Inggris	Aplikasi Shirabe Joshou
11	Namagome 生米	Nasi mentah	Aplikasi Shirabe Joshou
12	Beigin 米銀	Bank Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou
13	Beichou 米朝	Amerika-Korea Utara	Aplikasi Shirabe Joshou
14	Zaimai 財米	Nasi cadangan	Aplikasi Shirabe Joshou
15	Shinbei 親米	Pro Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou

Meskipun hanya delapan belas jukugo yang terbentuk dari kanji 米 (kome, bei, mai) yang dianalisis, namun tentu saja banyak jukugo lain yang dapat dijadikan tambahan kosakata baru.

Tabel 1.2 Data beberapa jukugo dari kanji 米 (kome, bei, mai)

No	Jukugo	Arti	Sumber
1	Nichibei 日米	Jepang-Amerika	Aplikasi Shirabe Joshou

Dari tabel di atas bahwasannya kanji 米 (kome, bei, mai) memiliki dua makna yang umum dipergunakan oleh masyarakat Jepang, yaitu makna dasar “beras” atau “padi” dan makna perluasan “Amerika”. Dikarenakan terdapat penggunaan *Ateji* pada proses pembentukan serta makna kata majemuk nomina 米国 (beikoku) yang tidak

ada kaitannya dengan “beras” tercipta dikarenakan penggunaan *ateji*.

Menurut Shirose (2012 : 103) ada cara baca kanji yang lain yaitu *ateji*, *ateji* yaitu cara baca kanji yang tidak menghiraukan makna dari kanji dan pelafalannya. 「当て字」とは、「本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに日本語の表記が行なわれることがある。語から見ればその成り立ち、意味や発音にこそぐわな漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とようぶ。」とある。

*Ateji* adalah penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti arti secara harfiah, keaslian dan cara baca kanji Cina (*jion*) serta kanji Jepang (*jikun*) umum. Namun dilihat dari hurufnya, terdapat penggunaan kanji yang tidak berkaitan dengan makna serta pengucapan atau pelafalannya.

*Ateji* Amerika adalah 亜米利加, lalu berubah menjadi kata majemuk nomina 米国 (*beikoku*). Walau secara harfiah berarti “negara beras” tetapi makna yang dimaksud adalah negara Amerika Serikat. Penggunaan *ateji* membuat sebuah karakter kanji yang awalnya tak berarti menjadi berarti, bahkan melebihi ekspetasi.

Contohnya adalah *ateji ajia* (亜細亜) digunakan untuk menulis Asia. Kata tersebut sekarang dianggap kuno, tetapi karakter 亜 telah mendapatkan arti "Asia" dalam gabungan kata seperti *tōa* (東亜, Asia Timur), walau sebetulnya makna asli dari karakter 亜 adalah "berikutnya" (dan berlanjut). Contoh lain adalah *ateji amerika* (亜米利加, Amerika).

penggunaan *Ateji* pada proses pembentukan serta makna kata majemuk nomina 米国 (*beikoku*) yang tidak ada kaitannya dengan “beras” tercipta dikarenakan penggunaan *ateji*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti berharap agar pada buku-buku pembelajaran bahasa Jepang termasuk buku-buku pembelajaran yang khusus membahas kanji agar mencantumkan penjelasan mengenai *ateji*. Tujuannya agar para pembelajar tidak mengalami kebingungan mengenai beberapa kanji yang memiliki jukugo dengan makna yang tidak sesuai dengan makna dasarnya. Tujuannya lainnya tentu saja agar mempermudah para peminat pembelajar bahasa Jepang mempelajari huruf-huruf kanji

## PENUTUP

### Simpulan

Dilihat dari analisis data penelitian yang sudah tergabung atau sudah dikumpulkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata majemuk penggabungan dari kanji 米 (*kome*, *bei*, *mai*) ditemukan kata majemuk nomina dari kontruksi 米 + N, Adj + 米, 米 + V, Adv + 米, 米 + Numeralia, dan N + 米. Pada proses penggabungan kata majemuk nomina 米作り (*komedzukuri*) mengalami proses perubahan bunyi atau suara (*rendaku*) pada unsur pembentuk keduanya, yaitu bunyi kata *tsukuri* yang berubah menjadi *dzukuri*. Alomorf menurut Chaer (2014:150) adalah bentuk-bentuk realisasi yang berlainan dari morfem yang sama. Dengan kata lain, alomorf

Dalam penelitian ini ditemukan makna kata majemuk nomina yang dihasilkan tidak hanya berupa makna dasar yaitu “beras”, tetapi terdapat makna perluasan yang tidak berkaitan dengan unsur pembentuknya yaitu “Amerika Serikat”. Terdapat

- Adhi, Aryudananta. (2019). KATA MAJEMUK NOMINA BAHASA JEPANG DARI KANJI 手 (TE; SHU; ZU) 「手」からなる複合名詞. FIB Universitas Diponegoro Semarang.  
[http://eprints.undip.ac.id/73680/1/1.SKRIPTSI\\_FULL%20ARYUDANANTA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/73680/1/1.SKRIPTSI_FULL%20ARYUDANANTA.pdf) (diakses pada tanggal 28 April 2022)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahsun. (2019.) Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: Rajawali Pers PR Raja Grafindi Persada
- Marasaiyatu. Kamus Jepang Modern 1.250.000 Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang. Surabaya: Apollo Lestari
- Naganuma, Naoe. (1972). Characters for Daily Use and Personal Names. Choufuusha Company. Tokyo Japan
- Nindi, Friska. (2107). PROSES PEMBENTUKAN KATA, Universitas Diponegoro Semarang. Tersedia  
[http://eprints.undip.ac.id/56446/1/SKRIPSI\\_FULL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/56446/1/SKRIPSI_FULL.pdf)  
(diakses pada 20 Mei 2022)
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta. Tersedia  
<http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>  
(diakses pada tanggal 30 Mei 2022)
- Sugiyono, Prof. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung: Alfabeta
- Suntoro, Sucipto. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, dan Umum. Solo: Hamada Putra
- Sutedi, Dedi. (2014). Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora
- Taniguchi, Goro. (1982). Kamus Standar Bahasa Indonesia-Jepang. Indonesia: Dian Rakyat
- Tatzuke, Dian. (2010). Kamus Pintar Bahasa Jepang Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang. Yogyakarta: Shafa Media  
<http://www.csse.monash.edu.au/~jwb/edict.html>  
(diakses pada tanggal 28 April 2022)
- Shirose, Ayako. (2012). Contemporary Usage of Substitute Characters, Department of Japanese Language and Japanese Literature, Tokyo Gakuei University. Diakses pada 12 Juli 2022 dari <http://ir.u-gakugei.ac.jp/handle/2309/125467>



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**